

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suling adalah instrumen musik melodis tradisional yang berkembang di banyak daerah Indonesia. Di Jawa Barat sendiri instrumen tersebut merupakan salah satu instrumen musik tradisional yang sangat populer, karena bunyinya yang sangat digemari dan banyak digunakan pada berbagai pertunjukan, tidak hanya kesenian-kesenian tradisional, tetapi juga berbagai kolaborasi dengan musik konvensional.

Jika dilihat dari bentuknya, suling yang berkembang di Jawa Barat terdiri atas dua jenis, yaitu suling yang memiliki enam lubang nada dan empat lubang nada. Tetapi jika dilihat dari *laras* yang dihasilkan oleh setiap instrumen suling tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. Suling yang memiliki enam lubang nada dapat menghasilkan tiga buah *laras*, yaitu *laras Pelog degung*, *Madenda*, dan *Salendro*. Sedangkan suling yang memiliki empat lubang nada, masing-masing memiliki spesifikasi *laras* yang dihasilkannya. Oleh karena itu, suling lubang empat memiliki nama yang berbeda-beda, seperti; suling *salendro*, *pelog*, dan *madenda*. Sampai saat ini semua jenis suling tersebut masing-masing banyak berkembang di berbagai daerah di Jawa Barat, dan lebih dikenal dengan sebutan suling Sunda, karena lebih banyak digunakan oleh kesenian-kesenian tradisional yang berkembang pada masyarakat Sunda.

Secara teknis, suling Sunda bukan merupakan instrumen yang sulit untuk dimainkan, karena lubang suara instrumen tersebut sudah dibuat sedemikian rupa, sehingga memudahkan bagi siapa pun yang membunyikannya. Begitu pula dengan cara-cara memproduksi nada yang akan dihasilkan oleh setiap lubang nada pada suling Sunda, karena hanya dengan menutup dan membuka lubang nada tersebut, nada-nada yang ingin diproduksi oleh instrumen suling Sunda dapat dilakukan. Sedangkan hal-hal yang sulit untuk dimainkan dan dipelajari pada permainan suling Sunda, adalah dalam memproduksi berbagai ornamen seperti *puruluk*, *leot*, *bintih*, dan banyak lagi istilah-istilah yang digunakan untuk

menunjukkan bentuk ornamen pada suling Sunda. Teknik-teknik ornamentasi pada suling tersebut hanya dapat dimainkan oleh para seniman profesional dalam bidang suling Sunda.

Terlepas dari masalah sulit atau mudahnya memainkan suling Sunda seperti disampaikan di atas, pada kenyataannya sampai saat ini suling Sunda banyak dipelajari di sekolah-sekolah. Tentu saja banyak dipelajarinya suling Sunda tersebut karena beberapa alasan, yaitu; suling Sunda merupakan instrumen musik melodis bersifat individual yang mudah untuk dibawa, harganya relatif murah, teknik membuatnya tidak terlampau sulit, dan mudah untuk diperoleh. Alasan-alasan itulah yang mendorong guru untuk mengajarkan suling Sunda di dalam pembelajaran seni musik di sekolah di mana mereka bekerja. Salah satu sekolah yang mengajarkan suling Sunda tersebut adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesenian Putra Nusantara Majalengka.

Pada Program Studi Karawitan SMK Kesenian Putra Nusantara, terdapat salah satu mata pelajaran yang diberi nama Suling Sunda. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan pembelajaran mata pelajaran tersebut, adalah bahwa siswa memiliki keterampilan dalam memainkan berbagai jenis Suling yang berkembang pada masyarakat Sunda dan siswa diharapkan siap terjun langsung dalam pertunjukan seni dimasyarakat. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut diperlukan tenaga pengajar yang benar-benar tepat, tidak hanya memiliki keterampilan baik dalam memainkan instrumen yang akan diajarkannya, tetapi juga diperlukan kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai strategi pembelajaran yang benar-benar tepat di dalam mengajarkan mata pelajaran yang dia punya. Hal lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut di atas, adalah masalah ketersediaan waktu yang diberikan oleh lembaga untuk mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebagai contoh, untuk dapat menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan baik dalam bidang Suling Sunda, tidak mungkin dapat dicapai hanya dengan pembelajaran dalam satu semester, tetapi harus dalam beberapa semester. Oleh karena itu di SMK Kesenian Putra Nusantara Majalengka, mata pelajaran Suling Sunda diberikan dalam enam semester. Artinya, bahwa lembaga pendidikan ini

benar-benar serius untuk dapat menghasilkan lulusan yang mumpuni dalam bidang karawitan, khususnya Suling Sunda.

Sekaitan dengan pembelajaran Suling Sunda di SMK Kesenian Putra Nusantara yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melihat dari dekat bagaimana proses pembelajaran Suling Sunda yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Tidak hanya itu, peneliti juga berkeinginan untuk melihat metode apa saja yang dipakai guru pengajar, bagaimana tahapan materi yang dipelajari, dan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru dan siswa di dalam pembelajaran Suling Sunda.

Dalam pandangan peneliti, waktu yang diberikan selama enam semester untuk mempelajari Suling Sunda, merupakan waktu yang panjang dan cukup untuk mempelajari Suling Sunda hingga memiliki keterampilan baik. Selain itu, bahwa kualitas pembelajaran yang bersifat praktek hanya dapat ditentukan minimal oleh tiga hal, yaitu metode yang digunakan di dalam pembelajaran, fasilitas dan media yang digunakan, dan waktu yang tersedia untuk mempelajarinya. Jika ketiga hal tersebut terpenuhi dengan baik, maka hasilnya pun akan baik pula, sebaliknya jika ketiga hal tersebut terpenuhi tetapi hasilnya belum baik, artinya terdapat sesuatu yang salah dengan pembelajaran yang dilakukannya.

Berdasarkan pada uraian di atas, ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian terhadap proses pembelajaran Suling Sunda yang dilakukan di SMK Kesenian Putra Nusantara Majalengka, akan dilaksanakan dengan mengambil judul: Pembelajaran Suling Sunda Lubang Enam Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kesenian Putera Nusantara Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian di atas, peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian. Adapun masalah penelitian yang perlu diangkat dalam penelitian ini, peneliti merumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana metode yang digunakan di dalam pembelajaran suling lubang enam di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka?
2. Bagaimana tahapan materi yang diajarkan pada pembelajaran suling lubang enam di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka?
3. Apa kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa di dalam pembelajaran suling lubang enam di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini yaitu bisa menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian, seperti:

1. Mendeskripsikan metode yang digunakan di dalam pembelajaran Suling Lubang Enam di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka.
2. Mendeskripsikan tahapan materi yang diajarkan pada Suling Lubang Enam di SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka.
3. Mengetahui kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa di dalam pembelajaran Suling Lubang Enam SMK Kesenian Putera Nusantara Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti untuk digunakan untuk masa yang akan datang.

2. Departemen Pendidikan Musik FPSD UPI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya berbagai kajian keilmuan dalam bidang musik tradisional yang berkembang di Jawa Barat, khususnya mengenai salah satu instrumen musik yang banyak digunakan di dalam pertunjukan baik tradisional maupun konvensional. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi para peneliti lanjutan yang memiliki minat untuk mengetahui mengenai pembelajaran suling Sunda.

3. SMK Putra Nusantara

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontrol terhadap kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru di dalam melakukan pembelajaran suling. Dengan harapan dari hasil penelitian ini akan terjadi sebuah kegiatan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan menghasilkan lulusan yang mumpuni dalam bidangnya.

4. Masyarakat Umum

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sebuah laporan terhadap masyarakat pengguna pendidikan mengenai kualitas pembelajaran suling yang dilakukan di SMK Putra Nusantara. Dengan penelitian ini, masyarakat dapat memberikan penilaian dan masukan untuk perbaikan-perbaikan proses perbaikan yang dilakukan di dalam berbagai kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.
- b. Bagi para orang tua siswa yang putra-putrinya memiliki minat untuk mempelajari musik tradisional, laporan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar kajian mengenai pembelajaran salah satu mata pelajaran yang dikembangkan di sekolah tersebut. Dengan harapan laporan hasil penelitian ini dapat meningkatkan minat para calon siswa yang ingin memperdalam bidang kesenian di SMK Putra Nusantara.